

# Ruang Lingkup Metode Penelitian Kualitatif

Drs. Soeprapto, S.U.



## PENDAHULUAN

---

Dalam modul ini Anda dikenalkan dengan metode penelitian kualitatif. Metode ini sangat penting untuk diketahui oleh para mahasiswa dan para calon peneliti, karena pemahaman gejala sosial tidak hanya dapat dimengerti melalui satu metode saja. Selama ini banyak orang yang hanya mengenal dan memahami bahwa hanya ada satu metode atau satu model penelitian, yaitu model penelitian survei yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Padahal sesungguhnya penelitian memiliki aneka ragam metode atau model, salah satunya adalah metode penelitian kualitatif.

Pemahaman tentang penelitian kualitatif ini sengaja diberikan dalam bentuk perbandingan dengan metode penelitian kuantitatif. Hal ini dimaksudkan agar Anda lebih mudah memahami karakteristik esensial dari kedua metode penelitian ini. Dengan demikian tidak akan terjadi kerancuan dalam pemilihan metode penelitian dalam pelaksanaan praktek-praktek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Secara sistematis, modul ini dibagi dalam 2 kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 berisi uraian mengenai Pemahaman Awal tentang Metode Penelitian Kualitatif. Sementara itu, Kegiatan Belajar 2 berisi uraian mengenai Ciri-ciri, Politik, dan Etika dalam Penelitian Kualitatif. Setelah mempelajari modul ini, secara umum Anda diharapkan mampu menjelaskan ruang lingkup metode penelitian kualitatif. Secara khusus, setelah mempelajari modul ini, Anda juga diharapkan mempunyai kemampuan untuk menjelaskan:

1. pengertian tentang penelitian kualitatif;
2. arti penting penelitian kualitatif dalam proses penelitian sosial;
3. perbedaan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif;
4. ciri-ciri penelitian kualitatif;

5. hambatan internal dalam kegiatan penelitian kualitatif;
6. hambatan eksternal dalam kegiatan penelitian kualitatif;
7. kode etik penelitian kualitatif.

## KEGIATAN BELAJAR 1

## Pemahaman Awal tentang Metode Penelitian Kualitatif

Di dalam Kegiatan Belajar 1 ini saya akan menjelaskan tentang pengertian metode penelitian kualitatif dilihat dari definisinya dan perbedaannya dengan metode penelitian kuantitatif. Setelah Anda memahami pengertian metode penelitian kualitatif maka pada Kegiatan Belajar 2 pembahasan akan saya perdalam dengan menguraikan tentang ciri-ciri penelitian kualitatif, politik, dan kode etik penelitian kualitatif. Dengan memahami kedua materi kegiatan belajar ini maka saya harapkan Anda mempunyai pemahaman awal tentang pokok bahasan BMP Metode Penelitian Kualitatif.

### A. PENGERTIAN METODE PENELITIAN KUALITATIF

Untuk menjelaskan definisi metode penelitian kualitatif, setidaknya kita perlu terlebih dahulu menjelaskan mengenai definisi dari tiga kata yang terkandung di dalamnya, yaitu kata metode, penelitian, dan kualitatif. Kata metode berasal dari kata *metodos*, yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *methods*, yang artinya jalan atau cara. Kemudian, kata penelitian merupakan terjemahan dari kata *research*, dan kata *research* ini terpilah dari kata *re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Dengan demikian kata *research* mempunyai arti mencari kembali. Sementara itu, kata kualitatif menunjuk pada sesuatu yang berkaitan dengan kualitas, dan biasanya bercirikan tidak berbentuk angka, seperti sikap, tingkah laku, pendapat dan sebagainya. Jadi kata metode penelitian kualitatif, memiliki arti sebagai jalan atau cara untuk mencari kembali sesuatu yang bukan berupa angka, atau sesuatu yang tidak diangkakan.

Pertanyaan kita lebih lanjut adalah apa sebetulnya yang dicari kembali itu? Sesuatu yang dicari kembali tersebut adalah data atau *datum*, yaitu sesuatu yang setelah diolah dan dianalisis dapat menghasilkan atau memberikan jawaban terhadap pertanyaan atau permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian, dan data atau datum sebagaimana dimaksudkan di sini adalah sesuatu yang tidak berupa angka atau sesuatu yang tidak diangkakan. Pertanyaan selanjutnya, mengapa disebut mencari kembali? Hal

ini terjadi karena data atau *datum* sebagaimana disebutkan di atas itu sebetulnya sudah tersedia, sehingga para peneliti tinggal mencari kembali atau mencermati kembali dengan metode yang tepat.



[http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://muliadinur.files.wordpress.com/metode penelitian kualitatif, memiliki arti sebagai jalan atau cara untuk mencari kembali sesuatu yang bukan berupa angka, atau sesuatu yang tidak diangkakan](http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://muliadinur.files.wordpress.com/metode%20penelitian%20kualitatif,%20memiliki%20arti%20sebagai%20jalan%20atau%20cara%20untuk%20mencari%20kembali%20sesuatu%20yang%20bukan%20berupa%20angka,%20atau%20sesuatu%20yang%20tidak%20diangkakan)

Sekarang coba Anda jawab serangkaian pertanyaan dari saya. Sudah pernahkah Anda melakukan penelitian? Apabila sudah, bagaimana cara yang Anda ambil untuk memahami masalah yang diajukan? Di dalam melakukan penelitian tersebut apakah Anda menggunakan sebuah kuesioner atau daftar pertanyaan untuk mengambil data di lapangan atau di kalangan sasaran penelitian? Apakah Anda menggunakan cara atau alat lain seperti pedoman penelitian? Apabila benar bahwa Anda menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan, maka harap diketahui bahwa penelitian yang dilakukan tersebut sebetulnya hanyalah merupakan salah satu bentuk saja dari sekian banyak bentuk atau jenis penelitian yang ada.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner merupakan salah satu bentuk dari penelitian survei. Perlu diingat pula bahwa suatu kegiatan penelitian tidak harus selalu menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan, atau sering disebut dengan istilah angket. Misalnya adalah penelitian tentang pertumbuhan penduduk Indonesia selama 50 tahun terakhir.

Penelitian tentang pertumbuhan penduduk Indonesia selama 50 tahun terakhir dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh Biro Pusat Statistik atau instansi lain yang memiliki data

tentang angka pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk dari tahun ke tahun, tingkat kelahiran dan angka kelahiran serta kematian maupun data tentang migrasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak perlu menggunakan sebuah daftar pertanyaan sebagaimana dilakukan dalam penelitian survei.

Persoalannya sekarang adalah peneliti tinggal memilih jenis atau model penelitian yang dilakukannya, yaitu ingin menggunakan model penelitian kualitatif atau model penelitian kuantitatif, dan masing-masing model itu masih dapat dirinci lagi ke dalam beberapa jenis model. Di antara kita masih terdapat anggapan bahwa penelitian itu identik dengan survei, yaitu suatu kegiatan penelitian yang menggunakan daftar pertanyaan. Hal ini terjadi karena kuatnya pengaruh pendekatan kuantitatif dalam penelitian kita, meskipun di negara-negara Barat terdapat kecenderungan menurunnya popularitas pendekatan kuantitatif sejak tahun enam puluhan. Dengan pemahaman seperti itu, maka ketika terdapat seorang peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif maka timbul pertanyaan seputar lemahnya metodologi seperti *validitas*, *reliabilitas* data, dan besarnya subjektivitas peneliti. Di samping itu ada juga yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif itu sendiri tidak ilmiah sehingga hasilnya masih harus dipertanyakan.

Menghadapi pertanyaan seperti itu, muncul usaha di antara mereka yang mendukung metode penelitian kualitatif untuk mempertahankan metodenya. Mereka juga melancarkan kritik terhadap metode penelitian kuantitatif yang dikatakan memiliki kesalahan metodologis yang cukup fatal, karena terlalu besarnya kepercayaan penganut metode penelitian kuantitatif terhadap metode yang diterapkan dari ilmu eksakta atau ilmu fisik ke dalam pemahaman tentang gejala sosial.

Untuk mendukung pendapatnya ini mereka, yang mengkritik para penganut metode penelitian kuantitatif, mengatakan bahwa kedua gejala itu memiliki perbedaan mendasar. Manusia sebagai makhluk individu sekaligus sosial tidak sama dengan benda mati. Mereka melihat bahwa manusia memiliki kompleksitas yang jauh lebih tinggi bila dibanding dengan benda. Sebagai contoh adalah, sebuah kertas kalau dibakar akan menghasilkan abu. Untuk menganalisis abu dapat dilakukan dengan mudah. Lain halnya kalau diminta untuk mengetahui bagaimana reaksi manusia ketika diberi suatu rangsangan emosi yang mengganggu. Bentuk reaksinya akan bermacam-macam, yaitu ada yang terbakar rasa amarahnya, ada yang biasa-biasa saja atau ada yang tidak mengacuhkan sama sekali rangsangan itu. Di sisi lain,

ditemukan pula kenyataan bahwa untuk mengetahui dan memahami reaksi seseorang juga tidak mudah. Seorang yang tersenyum belum tentu dapat diartikan sebagai setuju atau senang.

Kekhawatiran lain adalah kemungkinan hilangnya esensi dasar pengertian perilaku manusia dan lingkungannya ketika dilakukan reduksi orang ke agregasi statistik. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendekatan kuantitatif akan menyederhanakan kenyataan sosial atau data responden ke dalam bentuk angka-angka yang kemudian dimanipulasi atau dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yang biasanya untuk menemukan korelasi antargejala sosial. Hal ini dikhawatirkan akan menghilangkan korelasi sebesar  $r = -0,78$ . Pertanyaannya adalah, apakah arti dari angka itu? Dapatkah angka tersebut dipakai untuk mempertanggungjawabkan kenyataan sosial yang sesungguhnya? Di manakah cerita tentang manusia yang diteliti? Sejumlah pertanyaan di seputar keberadaan manusia yang diteliti ini selalu muncul bagi penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Memang di antara dua metode penelitian itu sering kali timbul pertentangan. Penyebabnya adalah lemahnya pengetahuan metodologis, kurangnya keterampilan meneliti, dan kurangnya wawasan tentang kedua metode tersebut. Oleh sebab itu, selain Anda diperkenalkan dengan metode penelitian survei yang merupakan salah satu contoh dari metode penelitian kuantitatif, dalam modul ini akan saya perkenalkan pula pendekatan kualitatif.

Berbeda dari penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif didasarkan pada penelitian observasi non-kuantitatif di lapangan dan dianalisis dengan cara non-statistik. Pengertian ini menyebabkan banyak orang mengira bahwa penelitian kualitatif harus terbebas dari angka-angka dan segala hal yang berkaitan dengan perhitungan. Bahkan ada peneliti yang alergi terhadap angka dan mencoba menggunakan metode penelitian yang dikatakannya sebagai kualitatif. Memang pengertian itu tidak sepenuhnya salah, akan tetapi sering kali menyesatkan karena penelitian kualitatif juga dapat memanfaatkan angka dan hasil perhitungan.

Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun rapi sebelum ke lapangan. Gejala-gejala yang akan diamati berusaha dianalisis terlebih dahulu dengan teori yang telah ada. Berdasarkan pemahaman teoritis tersebut, peneliti akan merumuskan sebuah dugaan awal tentang gejala sosial yang diamati. Rumusan itu dikenal dengan sebutan hipotesa. Kemudian, peneliti akan membuat sebuah daftar pertanyaan yang

didasarkan pada pemahaman teoritis dan hipotesa tentang gejala sosial yang diamati. Selanjutnya peneliti akan menjaring data dengan menggunakan daftar pertanyaan tersebut. Hal penting yang harus Anda pahami adalah bahwa peneliti kualitatif memiliki cara yang berbeda ketika mengumpulkan data. Cara pengumpulan data kualitatif ini dapat Anda pelajari dalam modul yang akan saya uraikan selanjutnya.

Penelitian kualitatif tidak harus selalu merumuskan daftar pertanyaan baku terlebih dahulu. Kenyataan sosial dapat diamati melalui bahasa tubuh, perilaku, ungkapan atau ucapan responden sendiri. Dengan pemahaman ini dapat dimengerti kalau daftar pertanyaan yang baku sering kali sulit untuk digunakan merumuskan gejala sosial yang sangat bervariasi dan sulit diprediksi atau diramalkan. Sebagai contoh adalah ketika peneliti mengamati kehidupan kelompok waria yang memiliki kebiasaan, norma, bahasa pengantar atau kode yang berbeda dari komunitas lainnya. Apabila peneliti memaksakan diri untuk menggunakan daftar pertanyaan maka kemungkinan besar akan menemui hambatan tersendiri karena mereka tidak selalu akan bersedia diteliti secara terbuka. Salah satu cara untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan mengamati kehidupan mereka secara partisipatif. Peneliti harus mencoba untuk diterima di tengah kehidupan kelompok waria ini. Memang tidak mudah melakukan hal ini, tetapi dapat dicoba secara pelan-pelan. Akan tetapi, setelah kehadiran peneliti tidak menjadi persoalan lagi, bukan berarti masalah telah selesai. Peneliti harus mampu memahami gejala yang berkembang di tengah komunitas waria secara pelan-pelan dan terbuka. Dalam hal ini, indera yang dimiliki peneliti harus dimanfaatkan dengan baik untuk menjaring data yang dikehendaki, misalnya melalui mata untuk mengamati perilaku, telinga untuk mendengar segala bentuk ucapan dari waria yang biasanya berbeda dari bahasa umumnya, maupun melalui indera lain yang harus dimaksimalkan fungsinya. Berikut akan saya berikan ilustrasi tentang kehidupan waria yang ditemui di salah satu sudut kota Yogyakarta.

### **Contoh 1.1**

Terdapat sekelompok *waria* yang mengontrak beberapa kamar pada sebuah rumah yang juga didiami oleh pemiliknya. Mereka dapat diterima oleh penduduk kampung meskipun pada awalnya mereka menemui hambatan, dalam bentuk cibiran, cemooh sampai pada pelemparan batu ketika mereka melewati jalan-jalan di kampung. Salah seorang waria menceritakan

pengalamannya sebagai berikut: “ketika pertama kali memasuki kampung ini, ketika saya melewati jalan kampung ini, saya diikuti oleh sejumlah anak yang bersorak-sorak dan mengolok-olok penampilan saya. Anak-anak itu berteriak “*bencong-bencong*”. Selanjutnya dengan cara melibatkan diri dalam kegiatan kampung, mulai dari arisan dan kerja bakti, maka keberadaan mereka mulai dapat diterima dan menjadi andalan untuk mengisi acara kesenian dan olah raga pada perayaan besar nasional maupun keagamaan.

Untuk mengetahui pengalaman waria tersebut, peneliti tidak cukup kalau hanya mengandalkan sebuah daftar pertanyaan dengan sejumlah pertanyaan yang baku. Ada kemungkinan bahwa kuesioner itu tidak mampu menangkap gejala-gejala sosial seperti mimik wajah responden, bahasa tubuhnya atau istilah-istilah lokal yang kadangkala belum dikenal luas. Contohnya adalah kata “*bencong*”, yang ternyata memiliki makna sebagai seorang waria bagi orang Jawa. Dengan demikian, peneliti harus telaten, peka, dan tanggap terhadap gejala yang berkembang di sekitarnya. Terlebih lagi, ada banyak kelompok masyarakat yang sulit untuk ditemui dan diteliti dengan cara menyodorkan sederetan pertanyaan, misalnya kelompok pecandu narkoba, geng anak muda, dan lain-lain. Untuk mengatasi hal seperti itu, peneliti harus terjun langsung menghayati gejala sosial yang ada. Peneliti harus melibatkan diri secara langsung dalam dunia yang diteliti. Dengan demikian, peneliti akan mampu mencatat gejala sosial melalui bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan yang dipakai oleh responden.



<http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://2.bp.blogspot.com/>  
peneliti harus terjun langsung menghayati gejala sosial dengan cara  
mencatat gejala sosial tersebut melalui bahasa tubuh, perilaku maupun  
ungkapan yang dipakai oleh responden.



### Contoh 1.2

Pada suatu hari, peneliti mendengar percakapan di antara sesama waria di kamar tamu ketika menjelang senja. Dia melihat Ance, yang dikenal sebagai waria periang, sedang tersenyum-senyum keluar dari kamarnya dan mengatakan: “wah, kemarin Rince kena batunya. Kumbang yang digaet sewaktu nyebong, ternyata punya flu”.

Mungkin Anda sulit untuk memahami makna kalimat Ance tersebut karena tidak mengenal dengan baik kehidupan sehari-hari yang dijalankan oleh para waria ini. Mereka ini biasanya memiliki bahasa komunikasi tersendiri yang digunakan di antara sesama waria. Contohnya adalah penggunaan istilah kumbang untuk menyebut laki-laki yang memanfaatkan jasa seksual para waria. Nah, sekarang mungkin Anda sudah dapat menduga apa yang menjadi arti dari percakapan itu, yaitu Ance ingin menceritakan bahwa Rince ketika sedang nyebong atau melacurkan diri, mendapati kumbang atau pengguna jasanya ternyata memiliki flu atau penyakit kelamin.

Dari kedua contoh yang saya uraikan di atas maka Anda dapat melihat bahwa dengan menggunakan metode kualitatif dimungkinkan untuk memahami individu secara personal dan melihat bagaimana mereka membangun definisi tentang dunia sekitarnya. Peneliti dapat melihat bagaimana mereka membangun pengalaman keseharian di dalam masyarakatnya dan dimungkinkan juga melihat segala sesuatu yang mungkin tidak dapat diketahui secara langsung, atau yang disebut gejala yang tersembunyi.

Meskipun pada uraian di atas sudah saya katakan bahwa metode penelitian kualitatif memiliki arti sebagai jalan atau cara untuk mencari kembali sesuatu yang bukan berupa angka atau sesuatu yang tidak di angkakan, tetapi sesungguhnya aspek-aspek dari metode penelitian kuantitatif dapat juga dipakai dalam penelitian kualitatif. Contohnya adalah penggunaan pengertian indikator dari suatu variabel. Ketika peneliti ingin mengetahui gejala, misalnya tentang pengendalian sosial di dalam masyarakat, maka dia dapat melihat indikator-indikator dari variabel pengendalian sosial, yaitu norma, peraturan, nilai, kebiasaan dan hukum sanksi yang dapat mempengaruhi perilaku individu dalam masyarakat.

Metode penelitian kualitatif juga memiliki kelebihan yang lain yakni kemungkinan untuk mengeksplorasi konsep-konsep, yang sering terlupakan oleh pendekatan lain. Konsep-konsep tentang kecantikan, kepercayaan,

frustrasi, penderitaan, harapan dan cinta akan sangat sulit untuk diteliti dengan pendekatan kuantitatif. Cerita tentang sekelumit kehidupan waria di atas dapat dipakai untuk melihat bagaimana seorang peneliti memahami subyek penelitian, mendefinisikan dan mengartikan pengalaman mereka.

Subyek penelitian itu dapat diamati melalui dua cara. *Pertama*, peneliti melakukan pengamatan secara diam-diam sehingga mereka tidak menyadari kalau diteliti. *Kedua*, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan cara memberitahukan kehadiran dan tujuannya kepada subyek penelitian. Dengan cara kedua ini, peneliti sebaiknya melakukan pengamatan partisipasi aktif dalam kehidupan subyek penelitian. Cara pengamatan inilah yang memberikan istilah lain bagi penelitian kualitatif, yakni penelitian lapangan atau *field research*. Meskipun demikian, istilah ini juga dipakai untuk penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif juga diselenggarakan di lapangan. Sebagai contoh adalah penelitian survei yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, tidak jarang juga dilengkapi dengan observasi langsung ke lapangan. Perbedaannya adalah dalam hal intensitas pengamatannya. Penelitian kualitatif dilakukan lebih intensif, aktif, dan dalam waktu yang lebih lama daripada peneliti yang menggunakan metode kuantitatif.

Salah satu contoh penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan oleh Hildred Geertz yang meneliti masyarakat Mojokuto. Dia membutuhkan waktu berbulan-bulan agar dapat diterima oleh masyarakat yang diteliti dan untuk benar-benar memahami gejala sosial yang diamati. Kita dapat membayangkan kesulitan yang dihadapi oleh Geertz agar dapat diterima oleh masyarakat Jawa yang pada waktu itu sangat jarang bertemu dengan orang asing. Tentu bukan hal yang mudah dan cepat untuk belajar bahasa, tata cara, kebiasaan atau budaya Jawa yang berbeda dari budaya Amerikanya. Agar dapat diterima dengan baik maka dia harus bersedia hidup dengan budaya Jawa sehingga dengan demikian dia mampu memahami kehidupan kekerabatan, pembentukan dan perkembangan sikap mental dan orientasi nilai budaya Jawa. Selain kesiapan untuk beradaptasi, dia harus bersedia menggali data dalam waktu yang relatif lama yakni 15 bulan. Hal inilah yang belum banyak dilakukan oleh peneliti kita secara intensif.

Hal yang menjadi kendala bagi peneliti untuk melakukan peneliti kualitatif adalah biaya dan kesempatan atau waktu yang harus disediakan untuk meneliti secara intensif. Banyak peneliti Indonesia yang memiliki keterbatasan biaya dan waktu untuk dapat mengonsentrasikan diri dalam

penelitian tanpa dipengaruhi oleh pikiran-pikiran lain seperti, meninggalkan pekerjaan lainnya, biaya akomodasi yang besar, dan bahkan ketimpangan biaya rumah tangga selama ditinggal melakukan penelitian.

Persoalan yang berkaitan dengan faktor-faktor situasi lapangan, dan sering dijumpai di dalam proses observasi, juga membawa implikasi tersendiri bagi penelitian kualitatif. Persoalan di seputar reabilitas dan validitas riset desain dan sampel penelitian juga perlu diperhatikan dengan seksama. Kedua pengertian itu saya uraikan pada modul berikutnya.

**Tugas**

Coba diskusikan bersama teman Anda, data kualitatif apa saja yang bisa Anda peroleh dari kelompok pecandu narkoba, dan bagaimana cara Anda memperoleh data tersebut!

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

**B. PERBEDAAN METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF**

Pada uraian di atas, saya sudah menyinggung sedikit tentang perbedaan antara metode penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Perbedaan antara kedua metode penelitian tersebut dapat pula dilihat melalui penjelasan mengenai aspek kelebihan dan kelemahan dari masing-masing metode.

**1. Kelebihan Metode Penelitian Kualitatif**

- a. dapat menggali data lebih mendalam;
- b. tingkat kesalahan interpretasi lebih kecil karena pengamatan dilakukan secara mendalam;
- c. waktu yang digunakan dapat disesuaikan dengan sasaran penelitian;
- d. peneliti dapat melakukan pengecekan ulang apabila masih meragukan data yang diperoleh.

**2. Kelemahan Metode Penelitian Kualitatif**

- a. peneliti harus meluangkan waktu yang cukup lama;

- b. dana yang teralokasi untuk penelitian lebih banyak;
- c. sasaran penelitian bisa merasa bosan saat didatangi lebih dari satu kali;
- d. peneliti harus memiliki tingkat kepekaan dan kemampuan menggali data yang tinggi.

### 3. Kelebihan Metode Penelitian Kuantitatif

- a. data yang diperoleh dapat dibuktikan secara kuantitatif atau nyata;
- b. waktu yang dialokasikan untuk penelitian lebih singkat;
- c. dana yang diperlukan lebih sedikit;
- d. tidak terlalu lama mengganggu pihak sasaran penelitian.

### 4. Kelemahan Metode Penelitian Kuantitatif

- a. data yang didapat sering kurang mendalam;
- b. peneliti dapat terkelabui atau terbuai oleh angka;
- c. tidak selalu mudah melakukan pengecekan ulang terhadap data yang meragukan;
- d. waktu untuk menggali data lebih terbatas.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan perbedaan antara gejala fisika dengan gejala sosial!
- 2) Timbul kekhawatiran hilangnya ciri-ciri kemanusiaan dalam proses analisis yang dilakukan peneliti yang beraliran kuantitatif. Jelaskan mengapa bisa demikian?
- 3) Agar dapat memperoleh data penelitian yang dapat dipercaya, penelitian kualitatif sebaiknya dilakukan dengan cara observasi partisipatif yang aktif di lapangan. Jelaskan mengapa harus dilakukan dengan cara tersebut!
- 4) Mengapa penelitian kualitatif tidak harus selalu menggunakan daftar pertanyaan yang baku?
- 5) Anda pasti pernah melakukan kegiatan pengamatan, walaupun sederhana, terhadap kehidupan yang memiliki karakteristik berbeda dari kehidupan Anda, misalnya ketika Anda berbelanja ke pasar tradisional. Ajak salah satu teman untuk melakukan kegiatan pengamatan dan pastikan masalah apa yang akan diamati.

*Petunjuk Jawaban Latihan*

## Nomor 1.

- Ajak salah seorang teman untuk melakukan hal berikut ini. Ambil salah satu benda fisik, misalnya sebatang korek api, besi, atau aluminium. Panaskan benda tersebut dengan korek api selama 5 menit. Amati dan catat gejala yang terjadi pada kedua benda fisik yang dipanaskan tersebut.
- Kegiatan selanjutnya adalah buatlah komentar tentang penampilan, cara berpakaian, atau gaya rambut 10 orang teman Anda, baik pria maupun wanita. Catat reaksi mereka terhadap komentar yang Anda berikan. Kemudian, lihat apakah ada perbedaan reaksi di antara teman-teman yang Anda beri komentar tersebut?
- Kemudian, lihat perbedaan reaksi benda fisik yang dipanaskan dengan teman yang Anda beri komentar. Apakah reaksinya sama atau tidak?
- Diskusikan perbedaan yang terjadi baik pada benda fisik maupun pada manusia yang diberi rangsangan. Dari hasil diskusi ini maka Anda akan dapat menjelaskan perbedaan gejala fisika dengan gejala sosial

## Nomor 2.

- Coba Anda amati hasil pengumpulan data kuantitatif tentang pendapat warga mengenai pelaksanaan program kebersihan kota sebagai berikut:
  - a. Warga yang tidak setuju = 5%
  - b. Warga yang agak setuju = 10%
  - c. Warga yang setuju = 85%
- Diskusikan dengan teman Anda, bagaimana mengetahui reaksi warga yang tidak setuju tentang program kebersihan kota? Siapa saja yang setuju dan mengapa ada yang tidak setuju? Dari diskusi ini, apakah Anda dapat melihat bahwa data itu menyembunyikan sisi kemanusiaan responden yang diteliti?

## Nomor 3.

- Coba Anda mendatangi sebuah kampung. Kemudian, rumuskan sebuah pertanyaan tentang kehidupan masyarakat kampung tersebut, misalnya mengapa kegiatan gotong-royong masih tetap dilakukan padahal kampung mereka berada di dalam kota dan warga kampung tersebut memiliki karakteristik yang heterogen.
- Kemudian, sambil mencari data usahakan Anda membaur dalam kegiatan gotong-royong tersebut.

- Amati dan catat tanggapan penduduk kampung itu ketika Anda membaur dan berupaya menanyakan beberapa hal tentang kehidupan mereka.

#### Nomor 4.

- Latihan ini erat kaitannya dengan latihan nomor 3. Melalui kegiatan pada latihan nomor 3, dapatkah Anda melihat bahwa data sering kali tersembunyi dan sulit diungkapkan?
- Coba Anda buat sebuah daftar pertanyaan baku tentang permasalahan yang akan diungkap.
- Bawa dan pakai daftar pertanyaan baku tersebut untuk mewawancarai sekelompok penduduk. Catat reaksi mereka.
- Dengan pertanyaan yang sama, wawancarai sekelompok penduduk lainnya tanpa menggunakan daftar pertanyaan baku tadi. Catat reaksi mereka.
- Bandingkan bagaimana cara kerja dan reaksi penduduk yang diberi pertanyaan dengan menggunakan daftar pertanyaan baku dengan penduduk yang diberi pertanyaan dengan tidak menggunakan daftar pertanyaan baku.
- Silakan pilih cara mana yang lebih baik dalam memperoleh informasi.

#### Nomor 5.

- Coba Anda jelaskan pengalaman pengamatan yang telah Anda lakukan!
- Apakah Anda merasa bahwa sebagai peneliti, Anda memerlukan upaya khusus agar dapat memahami kehidupan masyarakat yang Anda amati?
- Apakah Anda juga mempunyai upaya khusus untuk menggali data sosial yang tersembunyi dan sulit diungkapkan?



## RANGKUMAN

---

Terdapat kesalahan pemahaman di dalam masyarakat bahwa yang dinamakan sebagai kegiatan penelitian adalah penelitian yang bercorak survei, menggunakan sebuah daftar pertanyaan, dan yang datanya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Pemahaman ini berkembang karena kuatnya pengaruh aliran positivistik dan metode penelitian kuantitatif.

Ada dua kelompok metode penelitian dalam ilmu sosial yakni metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Di antara kedua metode ini sering timbul perdebatan di seputar masalah

metodologi penelitian. Masing-masing aliran berusaha mempertahankan kekuatan metodenya.

Salah satu argumen yang dikedepankan oleh metode penelitian kualitatif adalah keunikan manusia atau gejala sosial yang tidak dapat dianalisis dengan metode yang dipinjam dari ilmu eksakta. Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisis dengan cara non-statistik meskipun tidak selalu harus menabukan penggunaan angka.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat pengumpul data. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan responden.



#### TES FORMATIF 1 \_\_\_\_\_

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Salah satu pengertian dari metode penelitian kualitatif adalah penelitian ....
  - A. sama sekali tidak menggunakan angka
  - B. hanya mengandalkan bentuk pemaparan gejala yang diamati
  - C. mengandalkan diri peneliti sebagai alat utama
  - D. berlawanan dengan metode penelitian kuantitatif
- 2) Salah satu cara terbaik untuk menjaring data di lapangan adalah ....
  - A. menggunakan sebuah daftar pertanyaan tanpa bertemu dengan responden
  - B. tanpa menggunakan daftar pertanyaan dan langsung menjaring data
  - C. menggunakan sebuah daftar pertanyaan dan langsung bertemu dengan responden
  - D. menjaring gejala sosial yang diamati secara langsung dan intensif dengan mengandalkan diri peneliti sebagai alat utama
- 3) Ada beberapa ciri yang membedakan antara gejala sosial dengan gejala fisik. Salah satunya adalah gejala ....
  - A. fisik lebih sulit untuk diamati
  - B. fisik lebih banyak menuntut persyaratan ilmiah

- C. sosial lebih sulit dijaring karena memiliki banyak dimensi
  - D. sosial sering berubah-ubah sehingga tidak mungkin untuk diteliti
- 4) Penelitian kualitatif dianjurkan dilakukan dengan cara melihat sendiri gejala sosial yang diamati. Pernyataan ini memiliki arti penelitian ....
- A. dilakukan hanya dengan cara melihat gejala sosial
  - B. dilakukan dengan cara pengamatan terhadap gejala sosial tanpa melakukan wawancara
  - C. yang dilakukan dengan menempatkan peneliti sebagai alat untuk melihat dan mencatat gejala yang berkembang di lapangan
  - D. yang menolak cara pencarian data dengan daftar pertanyaan
- 5) Salah satu kunci kesuksesan penelitian kualitatif adalah diterimanya peneliti di dalam lingkungan sosial yang akan diteliti. Hal ini disebabkan oleh berkembangnya karakteristik di dalam lingkungan manusia. Salah satu karakteristik yang utama adalah ....
- A. selain sebagai makhluk sosial manusia juga merupakan makhluk individu
  - B. manusia memiliki daya sensitivitas yang berbeda dari benda fisik
  - C. manusia akan selalu menyembunyikan informasi bagi orang lain
  - D. manusia akan curiga terhadap orang asing dan biasanya menutup diri ketika diberi pertanyaan dari orang yang dianggap asing
- 6) Sebuah daftar pertanyaan baku yang telah dirumuskan di rumah tidak selalu berhasil menjangkau data sosial yang diinginkan oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena ....
- A. sebuah pernyataan sering diikuti dengan ungkapan dan bahasa tubuh yang menimbulkan makna berbeda dari yang dicatat dalam daftar pertanyaan.
  - B. responden tidak mau memberikan jawaban yang diajukan peneliti yang menggunakan daftar pertanyaan
  - C. peneliti mengalami kesulitan untuk mengajukan pertanyaan yang ditulis dalam daftar pertanyaan tersebut
  - D. jumlah butir dalam daftar pertanyaan biasanya terbatas
- 7) Sebuah penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif biasanya membutuhkan waktu yang lama karena ....
- A. mengandung kesulitan metodologi
  - B. gejala sosial memiliki banyak dimensi yang tidak cukup hanya diamati sekali saja melainkan dengan cara pengamatan langsung dan intensif



- C. responden yang diteliti memiliki kesibukan yang tinggi sehingga sulit ditemui
  - D. responden yang diteliti harus dalam jumlah yang banyak
- 8) Gejala yang berkembang di lapangan sering kali tidak terduga, sulit untuk diperkirakan sebelumnya, dan sulit pula untuk diketahui secara langsung. Untuk mengatasi kendala ini, peneliti dituntut untuk ....
- A. melakukan penelitian secara langsung, personal dan terlibat dalam kehidupan responden
  - B. melakukan pendekatan terhadap tokoh kunci agar dapat memperkirakan apa yang akan terjadi
  - C. mencatat setiap gejala yang berkembang tanpa harus diketahui oleh responden
  - D. mempersiapkan segala kemungkinan yang akan ditemui di lapangan dengan kajian teori yang mantap
- 9) Salah satu cara untuk meneliti gejala sosial adalah mengamatnya secara diam-diam tanpa disadari oleh responden. Cara ini memiliki keunggulan dibanding cara lainnya, salah satunya adalah ....
- A. membutuhkan strategi yang tidak mudah untuk diterapkan dalam setiap masyarakat
  - B. waktu yang diperlukan lebih panjang sehingga peneliti dapat meneliti dengan bebas
  - C. tidak ada jarak antara peneliti dengan responden yang diteliti
  - D. peneliti dapat dengan bebas mengamati gejala sosial tanpa dicurigai kehadirannya oleh responden sehingga mampu menjangkau gejala yang tersembunyi
- 10) Cara kedua untuk mengamati gejala sosial adalah dengan mengamatnya secara langsung dan memberitahukan kehadiran peneliti dan tujuannya kepada responden. Cara ini memiliki kelemahan, salah satunya adalah ....
- A. membutuhkan waktu yang lama sampai responden menerima kehadiran peneliti sebagai bagian dari kehidupannya
  - B. responden curiga dan tidak mau membuka diri dan memberi informasi yang dibutuhkan
  - C. peneliti selalu dianggap sebagai orang asing
  - D. responden merasa sebagai obyek yang tidak memperoleh keuntungan dari kegiatan penelitian itu

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

**KEGIATAN BELAJAR 2**

## Ciri-ciri, Politik, dan Etika Penelitian Kualitatif

Setelah Anda memahami pengertian metode penelitian kualitatif, sekarang saya mengajak Anda untuk masuk lebih dalam lagi dengan uraian mengenai ciri-ciri metode penelitian kualitatif. Di samping itu, sebagai penjelasan awal, ada baiknya saya menguraikan juga masalah politik dan etika dalam penelitian kualitatif. Uraian ini sangat penting untuk Anda ketahui, mengingat tidak sedikit peneliti, terlebih peneliti muda, yang mengabaikan masalah ini pada saat mereka melakukan penelitian.

### **A. CIRI-CIRI PENELITIAN KUALITATIF**

Setiap metode penelitian mempunyai ciri-ciri khusus yang dapat dipakai untuk mengetahui lebih jelas tentang metode tersebut. Di samping itu, ciri-ciri dari metode penelitian tertentu dipakai sebagai pegangan dalam membedakan dengan metode penelitian yang lain. Terkait dengan hal ini, saya akan menguraikan ciri-ciri metode penelitian kualitatif berdasarkan hasil rangkuman dari literatur Lexy J. Moleong dan Nasution. Menurut mereka, ada sejumlah ciri yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian jenis lain. Berikut ini saya kemukakan 15 ciri penelitian kualitatif, yaitu:

#### **1. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau *natural setting***

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya. Peneliti jangan sampai mempengaruhi kondisi dan situasi obyek penelitian, lebih-lebih dengan sengaja mengarahkan obyek menjadi kondisi dan situasi seperti yang diinginkan peneliti. Hal ini harus diingat sebab dengan masuknya peneliti ke lapangan penelitian maka tanpa disadari akan dapat mempengaruhi situasi dan kondisi subyek penelitian. Di samping itu, hal penting yang harus diingat adalah bahwa data yang dikumpulkan peneliti tidak dapat dipisahkan dari konteksnya, karena kenyataan sebagai keutuhan tidak dapat dipahami apabila dipisahkan dari konteksnya.

## 2. Peneliti sebagai alat penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat utama pengumpulan data. Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara. Apabila alat pengumpul data yang berupa bukan manusia dipersiapkan terlebih dahulu maka sangat tidak mungkin untuk dapat mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Di samping itu, dalam hubungannya dengan responden atau obyek lainnya, kaitan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan hanya dapat dipahami oleh manusia. Peneliti merupakan alat utama pengumpul data, karena dia dapat melihat, mengamati, meneliti kondisi dan situasi obyek secara langsung dan dapat menginterpretasikannya secara menyeluruh. Hanya manusia yang berperan sebagai instrumen pula yang dapat menilai apakah dengan kehadirannya dalam obyek penelitian akan menimbulkan perubahan pada situasi yang diteliti, atau dengan kata lain akan membuat suasana tidak wajar. Alat yang lain seperti angket, tes, film, pita rekaman dan sebagainya hanyalah sebagai alat bantu, bukan pengganti peneliti itu sendiri, sebagai pengonstruksi realitas atas dasar pengalamannya di medan penelitian.



<http://www.ririsatria.net/2009/11/02/peran-peneliti-analis/>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat utama pengumpulan data.

Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara.

## 3. Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata atau gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif. Data kualitatif dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, foto,

gambar-gambar, dokumen pribadi, dokumen resmi, video, dan sebagainya. Semua data yang dikumpulkan mempunyai kemungkinan untuk menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan peneliti akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran tentang subyek penelitian.

#### **4. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil**

Hal ini berarti bahwa dalam pengumpulan data harus diperhatikan hasil dan akibat dilihat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi secara stimulan, termasuk bagaimana orang-orang saling berinteraksi dalam latar belakang alamiah yang menjadi objek penelitian. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan proses terjadinya suatu fenomena sosial, daripada sekedar hasil dari proses tersebut. Hubungan dari bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih bermakna apabila diamati dan dianalisis dalam kerangka proses. Peneliti dapat mengamati tingkah laku dalam hubungan sehari-hari masyarakat yang ditelitinya, dan kemudian menjelaskannya. Dengan demikian, peneliti juga harus memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu. Dengan kata lain peranan proses dalam penelitian kualitatif sangat besar.

#### **5. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya**

Makna dibalik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif. Peneliti tidak hanya tertarik pada apa yang dikatakan atau dilakukan manusia yang satu terhadap yang lain, tetapi juga pada maknanya dari sudut pandang mereka masing-masing. Metode ini berusaha memahami kelakuan manusia dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari kerangka pemikiran dan perasaan responden.

#### **6. Mengutamakan data langsung atau *first hand***

Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada peneliti untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian lapangan. Hal ini akan membantu peneliti dalam memahami konteks dan berbagai perspektif dari obyek yang sedang diteliti. Di samping itu mereka akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga “efek pengamat” dapat diminimalkan menjadi sekecil mungkin. Oleh karena penelitian kualitatif mengutamakan data langsung maka peneliti sendiri harus terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara. Dia tidak menggunakan tes atau angket, sebab penggunaan

alat tersebut akan menyebabkan terjadinya jarak antara peneliti dengan sumber data.

### **7. Dalam penelitian kualitatif dipergunakan metode triangulasi**

Metode triangulasi ini harus dilakukan secara ekstensif, baik triangulasi metode (menggunakan berbagai metode dalam pengumpulan data), triangulasi sumber data (memakai beragam sumber data yang relevan), dan triangulasi pengumpul data (beberapa peneliti mengumpulkan data secara terpisah). Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data tersebut dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya, dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya adalah untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari berbagai pihak, agar tingkat kepercayaan data lebih tinggi. Cara ini juga dapat menghilangkan subjektivitas peneliti.

### **8. Mementingkan rincian kontekstual**

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti, misalnya mengenai keadaan tempat tinggal, penampilan subyek yang diteliti, suasana tempat kerja, dan sebagainya. Data tidak dipandang secara lepas-lepas akan tetapi saling berkaitan dan merupakan suatu keseluruhan atau struktur.

### **9. Subyek yang diteliti berdudukan sama dengan peneliti**

Subyek yang diteliti tidak didudukan sebagai obyek atau yang lebih rendah kedudukannya, tetapi sebagai manusia yang sejajar. Peneliti tidak menganggap dirinya lebih tahu. Dia datang sebagai orang yang sedang belajar, untuk menambah pengetahuan dan pemahamannya. Orang yang diteliti dipandang sebagai partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian.

### **10. Penelitian kualitatif mengutamakan perspektif emik**

Penelitian kualitatif lebih mementingkan pandangan responden atau perspektif emik, yakni bagaimana dia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pemikirannya. Partisipan sangat diutamakan dan dihargai tinggi dalam penelitian kualitatif. Minat peneliti banyak tercurah pada bagaimana perspektif dan makna-makna menurut sudut pandang partisipan yang sedang

diteliti, sehingga peneliti dapat menemukan apa yang disebut sebagai fakta fenomenologis. Seringkali terjadi antara peneliti dan subyek yang diteliti memiliki budaya yang berbeda. Dengan sendirinya nilai-nilai yang dianut juga berbeda, sehingga dalam memandang fenomena sosial juga berbeda. Dengan demikian, peneliti tidak diperkenankan menerapkan pandangannya sendiri atau perspektif etik. Peneliti memasuki lapangan seakan-akan tidak mengetahui sedikit pun, sehingga harus menaruh perhatian penuh kepada konsep-konsep yang dianut partisipan. Ia tidak boleh menonjolkan pandangan etikanya.

### **11. Verifikasi**

Penerapan metode verifikasi dilakukan antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif. Untuk memperoleh hasil yang dapat lebih dipercaya, peneliti justru harus mencari kasus-kasus yang berbeda atau bertentangan dengan apa yang telah ditemukannya. Dengan mencari data yang berbeda atau bertentangan maka informasi yang diperoleh akan menjadi lebih lengkap. Sangat mungkin data yang berlawanan tersebut ternyata mempunyai hubungan dan dapat diinterpretasikan secara lebih tepat. Maksudnya adalah peneliti dapat memperoleh hasil yang lebih tinggi tingkat kepercayaannya, yang mencakup situasi yang lebih luas, sehingga apa yang semula tampaknya berlawanan pada akhirnya tidak lagi mengandung aspek-aspek yang tidak sesuai.

### **12. Pengambilan sampel secara purposif**

Metode kualitatif tidak menggunakan sampling random atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Dalam teknik pengambilan sampel sudah ditentukan terlebih dulu siapa yang dapat diambil sebagai sampel berdasarkan tujuan penelitian. Sampel biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian. Peneliti harus dapat menjelaskan kenapa orang-orang tertentu yang dijadikan sampel, serta mengapa latar belakang tertentu yang diobservasi. Tentu saja, tidak semua keadaan dapat tercakup dalam suatu kegiatan penelitian. Penelitian kualitatif sering merupakan suatu studi kasus atau multikasus.

### **13. Menggunakan “*audit trail*”**

Dalam penelitian diadakan *audit trail* atau mengikuti jejak atau melacak, untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang

dikumpulkan. Peneliti selalu mencatat metode apa yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga orang lain dapat mengecek kembali bagaimana langkah-langkah yang diambilnya untuk mencapai kesimpulan. Misalnya, apabila dalam pengumpulan data yang berasal dari catatan, arsip, foto, rekaman suara atau *cassete*, video, dan sebagainya, peneliti menggunakan metode dokumenter maka peneliti harus mencantumkan bahwa metode dokumenter tersebut digunakan peneliti dalam pengumpulan data-data di atas. Demikian pula dalam menganalisis data, harus dicantumkan metode apa yang digunakan. Jadi seluruh proses penelitiannya terbuka bagi umum atau publik untuk diperiksa dan dikritik.

#### **14. Analisis dilakukan sejak awal penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian hingga penelitian berakhir. Proses penelitian dimulai dari pengumpulan data, dilanjutkan dengan menganalisis. Hasil analisis ini selanjutnya diterapkan lagi di lapangan, yang berarti mencari data lagi serta menganalisisnya kembali, demikian seterusnya sampai kegiatan pengumpulan dan analisis data dianggap memadai. Analisis data dalam penelitian kualitatif dinamakan analisis data secara induktif. Analisis secara induktif dimulai dengan pengumpulan data menuju pada kesimpulan. Hasil/temuan penelitian jarang dianggap sebagai “temuan final” sepanjang belum ditemukan bukti-bukti kuat yang tidak dapat disanggah melalui bukti-bukti penyanggah. Bila belum sampai ke tingkat itu, biasanya penelitian kualitatif sekedar mengajukan hipotesis yang belum secara final terbukti.

#### **15. Teori dasar (*grunded theory*)**

Penelitian kualitatif cenderung bersifat memberi arah bimbingan bagi penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh *pertama*, tidak ada teori apriori yang dapat berlaku untuk semua kenyataan-kenyataan yang mungkin akan timbul. *Kedua*, bersifat netral. *Ketiga*, teori dari dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual. Dengan menggunakan analisis secara induktif, berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian dilakukan. Dengan demikian, penyusunan teori di sini berawal dari bawah menuju ke atas, yaitu dari sejumlah data yang dikumpulkan dan yang saling berhubungan, dan yang kemudian disimpulkan menjadi teori.



Tugas

Carilah satu contoh laporan penelitian kualitatif! Bersama teman Anda diskusikan ciri-ciri penelitian kualitatif apa saja yang ada pada laporan tersebut!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**B. POLITIK DAN ETIK DALAM PENELITIAN KUALITATIF**

Setelah Anda memahami ciri-ciri penelitian kualitatif, pembahasan saya lanjutkan dengan uraian mengenai politik dan etik dalam penelitian kualitatif. Kedua hal ini sering tidak dipahami, bahkan diabaikan, oleh peneliti khususnya peneliti mula.

**1. Politik: hambatan eksternal, situasi penelitian yang menimbulkan dilema, hambatan internal peneliti, dan lain-lain**

Sesempurna apapun suatu kegiatan penelitian direncanakan, pastilah ada satu hal yang tidak mungkin dapat dihindarkan, yaitu munculnya suatu hambatan, baik hambatan eksternal, maupun hambatan internal. Beberapa hambatan eksternal yang biasa muncul dalam kegiatan penelitian adalah:

*a. Kesenjangan tingkat pengetahuan antara peneliti dan subyek penelitian*

Kesenjangan tingkat pengetahuan di antara peneliti dan pihak yang diteliti sering kali menimbulkan hambatan di dalam proses pelaksanaan penelitian, karena tidak semua sasaran penelitian dapat dengan mudah mengetahui tujuan dari penelitian. Dalam hal ini peneliti harus mempunyai kesabaran dan ketelatenan untuk membantu pemahaman dari subyek penelitian.

*b. Perbedaan persepsi antara peneliti dan subyek penelitian*

Perbedaan persepsi antara peneliti dan subyek penelitian juga sering menimbulkan kesalahpahaman atau kesalahtafsiran terhadap isi pertanyaan penelitian.

c. *Tingkat kesibukan subyek penelitian*

Tingkat kesibukan subyek penelitian menjadi hambatan bagi jalannya kegiatan penelitian. Untuk itu peneliti harus sudah merancang kegiatan penelitiannya sebaik mungkin.

d. *Tingkat keterbukaan dan ketertutupan interaksi subyek penelitian dengan peneliti*

Satu hambatan yang tidak kalah pentingnya adalah apabila subyek penelitian sangat tertutup di dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus pandai mengolah situasi sehingga subjek penelitian dapat menjadi bersikap lebih terbuka.



<http://4.bp.blogspot.com/>

perbedaan persepsi antara peneliti dengan subyek penelitian bisa menjadi hambatan eksternal dalam kegiatan penelitian

Sementara itu, beberapa hambatan internal yang biasa muncul dalam kegiatan penelitian adalah:

a. *Tingkat kemampuan SDM peneliti*

Kegiatan penelitian memerlukan keterampilan khusus, sehingga apabila peneliti tidak memiliki kemampuan yang memadai sesuai dengan yang dibutuhkan maka sudah dapat dipastikan bahwa penelitian akan mengalami hambatan.

b. *Tingkat ketersediaan waktu yang dimiliki oleh peneliti*

Penelitian kualitatif merupakan kegiatan penelitian yang memerlukan waktu tidak sedikit. Dengan demikian apabila peneliti tidak memiliki

waktu yang banyak maka kegiatan penelitiannya sudah pasti akan mengalami hambatan.

- c. Tingkat ketersediaan atau jumlah dana yang dimiliki peneliti  
Kegiatan penelitian kualitatif biasanya membutuhkan waktu yang panjang. Dengan demikian apabila dana penelitiannya terbatas maka sudah barang tentu peneliti akan mengalami kesulitan di dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu peneliti harus mampu menyeimbangkan antara dana yang tersedia dengan volume kegiatan penelitian yang dilakukannya.
- d. Tingkat ketersediaan peralatan penelitian yang dimiliki peneliti  
Tidak jauh berbeda dengan persoalan dana, masalah ketersediaan peralatan penelitian juga merupakan hal penting yang sangat berpengaruh terhadap jalannya kegiatan penelitian. Apabila peralatan penelitiannya tidak memadai maka kegiatan penelitian kualitatif tidak sekedar terhambat, bahkan bisa gagal.

**Tugas**

Hambatan internal dan eksternal apa sajakah yang dapat Anda tambahkan ke dalam uraian saya? Diskusikan dengan teman-teman Anda!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**2. Etik: kode/tanda, privasi, kepercayaan, dan lain-lain**

Sepanjang waktu penelitian, peneliti akan berhubungan langsung secara intensif dengan subyek penelitian, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Sementara itu, dalam masyarakat selalu ada aturan-aturan, nilai-nilai, dan kebiasaan yang digunakan anggota masyarakat sebagai pedoman bertingkah lakunya terkait dengan status dan perannya dalam masyarakat. Peneliti hendaknya menghormati dan mematuhi semua aturan, nilai, dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat tersebut. Hal inilah yang disebut sebagai etika penelitian.

Pelanggaran terhadap etika penelitian akan mengakibatkan subyek penelitian menjadi kurang akomodatif dalam memberikan informasi. Hal ini

akan sangat mempengaruhi tingkat validitas data. Oleh karena itu, ketika melakukan penelitian hendaknya peneliti dapat menyesuaikan diri dengan subyek penelitian. Peneliti hendaknya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, adat-istiadat, dan kebiasaan subyek penelitian. Persiapan mental dan psikologis perlu dilatih terlebih dahulu, sehingga peneliti dapat menahan diri atau menahan emosi untuk tidak bereaksi negatif ketika menemui hal-hal yang dianggapnya aneh, tidak masuk akal, lucu, dan sebagainya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam kaitannya dengan kode etik penelitian ini, antara lain adalah:

- a. Ketika pertama kali bertemu dengan orang di daerah penelitian, misalnya pejabat pemberi ijin, atau subyek penelitian, kemukakan secara jujur tentang maksud dan tujuan kedatangan Anda. Beri tahukan tentang rencana untuk tinggal, siapa saja yang harus dihubungi dalam rangka kegiatan tersebut, bagaimana cara hidup di dalam masyarakat, serta hal-hal lain yang perlu diketahui kepada pejabat yang bersangkutan. Dalam hal ini penjelasan peneliti tidak perlu detail, tetapi cukup dalam garis besarnya dan sangat mungkin ada hal-hal tertentu yang tidak perlu dikemukakan.
- b. Hormatilah subyek penelitian sebagai orang-orang yang tahu banyak tentang segala sesuatu yang diperlukan oleh peneliti. Jangan sekali-kali bersikap menggurui, bersikaplah sebagai orang yang sedang belajar. Apabila peneliti dapat bersikap demikian, maka kerja sama dapat diharapkan dan komunikasi akan berjalan lancar, yang mana hal ini akan sangat membantu dalam pengumpulan informasi yang diperlukan.
- c. Peneliti hendaknya dapat menyimpan rahasia yang berkaitan dengan informasi yang diberikan informan/responden. Jangan menyebut nama sebenarnya dari subyek penelitian, tetapi gantilah dengan nama lain atau kalau perlu disamarkan.
- d. Semua data baik berupa cerita, peristiwa, dan lain-lain hendaknya ditulis secara jujur, jangan dilebih-lebihkan atau dikurangi. Apabila hal itu terjadi maka akan mengubah data. Tindakan ini berarti juga melanggar etika penelitian.
- e. Peneliti hendaknya merumuskan penelitian berdasarkan temuannya sendiri, setelah mengetahui kondisi latar belakang tertentu dari suatu fenomena di tempat tertentu. Peneliti tidak boleh mengambil atau menggunakan permasalahan penelitian milik peneliti yang lain.

- f. Apabila peneliti mengutip atau menggunakan pendapat orang lain, maka peneliti harus menyebutkan sumbernya secara jujur dan jelas. Merupakan suatu pelanggaran besar terhadap kode etik penelitian apabila peneliti menggunakan pendapat orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, sehingga terkesan sebagai pendapat pribadi.
- g. Peneliti memang diperbolehkan menggunakan data orang lain sebagai pelengkap hasil penelitiannya, karena sumber penelitian itu bisa didapat dari teori, hasil penelitian orang lain, dan dari diri sendiri. Namun demikian bukan berarti bahwa peneliti boleh mengklaim data tersebut sebagai hasilnya sendiri. Sekali lagi perlu dipahami bahwa setiap kali menggunakan sumber informasi dari pihak lain, apapun bentuknya maka kita harus menyebutkan sumbernya.
- h. Hasil penelitian itu ada yang bersifat rahasia dan ada yang tidak. Peneliti harus mengetahui betul sifat data penelitian tersebut. Ketika peneliti mengetahui bahwa data tersebut bersifat rahasia maka peneliti wajib menjaga kerahasiaannya.

**Tugas**

Carilah contoh-contoh kasus pelanggaran kode etik penelitian! Diskusikan dengan teman Anda mengapa hal tersebut dianggap sebagai pelanggaran!

.....

.....

.....

.....

.....

.....



**LATIHAN**

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan ada berapa ciri penelitian kualitatif? Uraikan masing-masing dengan singkat tetapi jelas!
- 2) Sebutkan hambatan internal maupun eksternal yang muncul dalam kegiatan penelitian!

- 3) Sebutkan etika apa saja yang harus dipegang teguh peneliti pada saat melakukan kegiatan penelitian!

*Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Untuk menjawab soal latihan nomor 1, uraikan ke-15 ciri-ciri penelitian kualitatif sebagaimana yang saya uraikan pada kegiatan belajar 2.
- 2) Untuk menjawab soal nomor 2, uraikan hambatan internal dan eksternal sebagaimana yang telah saya uraikan di atas
- 3) Untuk menjawab soal nomor 3, uraikan 4 etika penelitian yang harus dipatuhi para peneliti



**RANGKUMAN**

---

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lain. Perbedaan ini dapat dilihat dari beberapa ciri penelitian kualitatif, yang antara lain berkaitan dengan (1) latar alamiah, (2) peneliti sebagai alat penelitian, (3) bersifat deskriptif, (4) mementingkan proses daripada hasil, (5) pencarian makna, (6) data langsung, (7) triangulasi, (8) rincian kontekstual, (9) peneliti dan subyek penelitian setara, (10) perspektif emik, (11) verifikasi, (12) sampel purposif, (13) audit trial, (14) analisis sejak awal, dan (15) teori dasar.

Dalam kegiatan penelitian, betapapun sederhananya selalu menjumpai berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut meliputi hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal merupakan hambatan kegiatan penelitian yang datangnya dari pihak peneliti sendiri. Sedangkan hambatan eksternal merupakan hambatan yang datangnya dari pihak luar, yang berada di luar kemampuan peneliti untuk mengatasinya secara langsung.

Di dalam melakukan penelitian, peneliti harus melakukan penghargaan terhadap kode etik penelitian. Adapun butir-butirnya antara lain meliputi (1) keaslian permasalahan penelitian, (2) kutipan pendapat orang lain, (3) pengumpulan data, dan (4) kerahasiaan hasil penelitian.

**TES FORMATIF 2**

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah alat utama pengumpul data. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah ....
  - A. observasi dan penyebaran angket
  - B. interviu dan dokumenter
  - C. observasi dan interviu
  - D. penyebaran angket dan dokumenter
  
- 2) Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan ....
  - A. hasil dan proses dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi
  - B. akibat dan pola dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi
  - C. hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi
  - D. proses dan pola dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi
  
- 3) Ciri penelitian kualitatif antara lain subyek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, artinya ....
  - A. peneliti tidak menganggap dirinya lebih pintar/tahu
  - B. peneliti dapat diteliti oleh subyek yang diteliti
  - C. peneliti dengan subyek penelitian dapat saling bertukar informasi
  - D. hanya peneliti yang mengetahui arah penelitian
  
- 4) Dalam penelitian kualitatif, sampel diambil secara purposif, artinya ....
  - A. siapa saja dapat diambil sebagai sampel
  - B. sudah ditentukan terlebih dahulu siapa yang dapat diambil sebagai sampel
  - C. sampel diambil berdasarkan bagian-bagian yang ada dalam populasi
  - D. siapa yang menjadi sampel dipilih secara random
  
- 5) Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal penelitian, artinya ....
  - A. peneliti memulai penelitian dengan menganalisis data terlebih dahulu
  - B. langkah pertama penelitian adalah pengumpulan data yang dilanjutkan dengan analisis
  - C. peneliti memulai dengan mengumpulkan data, yang dilanjutkan dengan analisis, dan mencari data kembali, lalu menganalisisnya demikian seterusnya, sampai diperoleh hasil yang memadai
  - D. analisis data sudah dibuat terlebih dahulu sebelum peneliti mengumpulkan data

- 6) Hambatan penelitian bagi peneliti bersifat ....
- A. selalu saja ada
  - B. selalu tidak ada
  - C. kadangkala ada
  - D. tidak mesti ada
- 7) Contoh dari hambatan eksternal adalah ....
- A. kemampun peneliti
  - B. ketersediaan dana dari peneliti
  - C. tingkat pengetahuan subyek penelitian
  - D. tingkat ketersediaan waktu dari peneliti
- 8) Contoh dari hambatan internal adalah ....
- A. tingkat kemampuan peneliti
  - B. tingkat kemampuan subyek penelitian
  - C. tingkat ketersediaan waktu dari subyek penelitian
  - D. tingkat kesediaan subyek untuk diteliti
- 9) Etika atau kode etik peneliti merupakan salah satu unsur penelitian yang ....
- A. harus diperhatikan peneliti
  - B. kadangkala diperhatikan peneliti
  - C. boleh diabaikan oleh peneliti
  - D. bukan keharusan bagi peneliti
- 10) Salah satu wujud kode etik penelitian adalah ....
- A. keberadaan perumusan masalah
  - B. keberadaan kutipan pendapat orang
  - C. keberadaan latar belakang penelitian
  - D. keberadaan peralatan penelitian.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$



Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

## Kunci Jawaban Tes Formatif

### *Tes Formatif 1*

- 1) C, sebab karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai alat utama pengumpul data penelitian.
- 2) D, sebab pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara.
- 3) C, sebab gejala sosial lebih sulit dipahami dikarenakan mengandung banyak dimensi.
- 4) C, sebab validitas data sangat ditentukan oleh kehandalan peneliti mengumpulkan data lapangan.
- 5) D, sebab penelitian terhadap gejala sosial akan selalu berhadapan dengan manusia sebagai responden yang pada umumnya akan menaruh kecurigaan terhadap orang yang belum dikenalnya yang berusaha mengorek informasinya.
- 6) A, sebab daftar pertanyaan baku bersifat sangat kaku sehingga sulit untuk menjangkau jawaban responden yang sering kali bersifat multimakna.
- 7) B, sebab gejala sosial bersifat kompleks sehingga membutuhkan pengamatan berulang agar dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif.
- 8) A, sebab observasi partisipasi aktif peneliti akan dapat mendekatkan peneliti dengan subjek penelitiannya sehingga memudahkan peneliti mengumpulkan data dan memahami gejala sosial yang ditelitinya.
- 9) D, sebab pengamatan secara diam-diam dapat memberi keleluasaan peneliti untuk memasuki “wilayah” yang sifatnya sensitif dan tertutup.
- 10) C, sebab kehadiran peneliti sebagai peneliti menyebabkan antara peneliti dan responden menjadi berjarak karena responden menganggap peneliti sebagai orang asing yang sedang mencari informasi di masyarakatnya.

*Tes Formatif 2*

- 1) C, sebab teknik pengumpulan data utama dari penelitian kualitatif adalah interviu dan observasi yang langsung dilakukan oleh peneliti.
- 2) D, sebab dalam penelitian kualitatif, dari data yang terkumpul akan dilihat proses dan polanya.
- 3) A, sebab peneliti tidak lebih pintar daripada subyek penelitiannya walaupun mungkin peneliti adalah seorang sarjana dan subyek penelitian adalah buta huruf. Hal ini dikarenakan kenyataannya peneliti mencari atau membutuhkan informasi dari subyek penelitiannya.
- 4) B, sebab *purposive sampling* artinya sudah ditentukan terlebih dahulu siapa yang dapat diambil sebagai sampel.
- 5) C, sebab analisis data kualitatif dilakukan sejak awal dan selama proses pengumpulan data berlangsung sampai dirasakan analisis sudah mencukupi.
- 6) A, sebab hambatan penelitian, baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan selalu ditemui peneliti dalam kegiatan penelitiannya
- 7) C, sebab tingkat pengetahuan subyek penelitian merupakan hambatan eksternal dari kegiatan penelitian.
- 8) A, sebab tingkat kemampuan peneliti merupakan hambatan internal dari kegiatan penelitian.
- 9) A, sebab dalam melakukan penelitian maka peneliti harus berpegang teguh pada etika penelitian.
- 10) B, sebab peneliti harus menyebutkan sumbernya apabila dia mengutip pendapat orang lain.

## Daftar Pustaka

- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor. (1993). *Kualitatif: Dasar-dasar Penelitian*. A. Khozin Afandi (penerjemah). Surabaya: Usaha Nasional.
- Faisal, Sanapsiah. (1990). *Penelitian Kuantitatif: Dasar-dasar dan Aplikasinya*. Malang.
- Goode, Williams J. dan Paul K. Hatt. (1952). *Methods in Social Research*. London: Mc Graw Hill.
- Hadi, Sutrisno. (1977). *Metodologi Research*. Jilid 1. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Kerlinger, Fred N. (1973). *Foundations of Behavioral Research*. Second editions. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Koentjaraningrat (editor). (1977). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lincoln, Yvonna S. dan Egon G. Guba (1985). *Naturalistic Inquiry*. London: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Mubyarto, et al. (1981). *Teori Ekonomi dan Penerapannya di Asia*. Jakarta: Gramedia.
- Nachmias, Chava dan David Nachmias. (1985). *Research Methodology in The Social Science*. London: Edward Arnold.
- Ritzer, George. (1985). *Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Alimandan (penyadur). Jakarta: Rajawali.

Supranto, J. (1978). *Metode Riset: Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Vredenberg, Jacob. (1983). *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.